

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 134 produk dihasilkan 3 kelas yaitu kelas A terdiri dari 24 produk, kelas B terdiri dari 27 produk, dan kelas C terdiri dari 83 produk.
2. *Forecasting* permintaan dilakukan oleh produk dari masing-masing kelas dengan total 3 produk, kemudian dilakukan pengendalian persediaan menggunakan *service level* metode *ABC analysis*:
 - a. Besi Beton 8 (produk kelas A) memiliki Q sebesar 811, *safety stock* 171, dan *reorder point* 242 dengan *service level* sebesar 98%.
 - b. Siku 30x30x3 (produk kelas B) memiliki Q sebesar 294, *safety stock* 10, dan *reorder point* 19 dengan *service level* sebesar 90%.
 - c. Stall 30/30-1,8 (produk kelas C) memiliki Q sebesar 63, *safety stock* 3, dan *reorder point* 5 dengan *service level* sebesar 85%.

Menggunakan *service level* sebesar 95% dihasilkan:

- a. Besi Beton 8 (produk kelas A) memiliki Q sebesar 811, *safety stock* 137, dan *reorder point* 208.
 - b. Siku 30x30x3 (produk kelas B) memiliki Q sebesar 294, *safety stock* 12, dan *reorder point* 21.
 - c. Stall 30/30-1,8 (produk kelas C) memiliki Q sebesar 63, *safety stock* 4, dan *reorder point* 6.
3. Dari simulasi permintaan dan simulasi *perpetual inventory* didapatkan total biaya persediaan pada penggunaan *service level* metode *ABC Analysis* yaitu Rp1.811.038,77 dengan penghematan sebesar 22,72% dari biaya persediaan awal sedangkan dengan penggunaan *service level* 95% menghasilkan total biaya Rp1.788.680,77 dengan penghematan sebesar 23,67% dari biaya persediaan awal.
 4. Penggunaan *service level* dengan metode *ABC Analysis* dapat meningkatkan *inventory turnover rate* sebesar 35,63% dengan mempercepat *inventory days of supply* 26 hari. Sedangkan penggunaan

service level sebesar 95% dapat meningkatkan *inventory turnover* sebesar 38,02% dengan mempercepat *inventory days of supply* 27 hari

5. Dari pertimbangan biaya dan kinerja persediaan yang dihasilkan maka *service level* yang baik digunakan untuk Besi Beton 8, Siku 30x30x3, dan Stall 30/30-1,8 adalah 95%.

5.2 Saran

1. Penentuan *service level* yang dilakukan pada penelitian terbatas pada tiga produk sehingga pengendalian persediaan dengan *service level* 95% belum tentu akan menghasilkan kinerja persediaan terbaik untuk seluruh produk di perusahaan. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut.
2. Perusahaan dapat melakukan evaluasi kembali pada produk Besi Beton 8, Siku 30x30x3, dan Stall 30/30-1,8 di akhir periode untuk mengetahui apakah kinerja persediaan periode Juli 2022 – Juni 2023 menjadi lebih baik daripada kinerja persediaan periode Juli 2021 – Juni 2022 setelah dilakukan pengendalian persediaan menggunakan *service level* 95%.
3. Perusahaan perlu memabangun sistem otomatis atau suatu aplikasi untuk melakukan serta memonitor kegiatan pengendalian persediaan seperti kapan harus memesan kembali barang, berapa banyak yang harus dipesan, dan berapa jumlah *safety stock* yang dibutuhkan untuk masing-masing produk.